BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil PT Bank Mega Syariah

a. Sejarah PT Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank ini yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umumkonvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, sesuai dengan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.[62]

[62] Bank Mega Syariah, *www.bankmegasyariah.com*, diakses 10 Juli 2019

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi *sister company*-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional. Komitmen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian, Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan modal disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,864 miliar. Saat ini, modal disetor telah mencapai Rp787,204 miliar.

Di sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian, serta menjunjung tinggi asas keterbukaan dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastrukur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan sejumlah kantor cabang di seluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan "Untuk Kita Semua", pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.[63]

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi bank devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi peluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

---

[63] *Ibid.*

Pada 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izin dari Departemen Agama Republik Indonesia (Depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan Sistem Komputerisasi Haji Terpadu (Siskohat) Depag RI. Izin itu tentu menjadi landasan baru bagi Bank Mega Syariah untuk semakin melengkapi kebutuhan perbankan syariah umat Indonesia.[64]

b. Visi Bank Mega Syariah

Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa.

c. Misi Bank Mega Syariah

1) Bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan.
2) Menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal.
3) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

d. Nilai - Nilai Bank Mega Syariah

Integrity, Synergy, Excellence[65]

---

[64] *Ibid.*
[65] *Ibid.*

2. Produk – Produk Bank Mega Syariah

a. Produk Pendanaan Bank Mega Syariah

1) Tabungan Utama iB

Tabungan Haji iB adalah tabungan yang ditujukan untuk nasabah perorangan yang diperuntukkan untuk merencanakan dana keberangkatan ibadah haji.

2) Mega Syariah Mobile

Mega Syariah Mobile adalah layanan perbankan yang disediakan oleh Bank Mega Syariah untuk bertransaksi perbankan melalui ponsel. Nasabah dapat melakukan transaksi non-tunai seperti cek saldo, transfer maupun melihat histori transaksi secara real-time dengan biaya yang murah.[66]

3) Tabungan Platinum iB

Tabungan Platinum iB adalah tabungan yang ditujukan untuk Nasabah perorangan yang memberikan pelayanan utama dengan berbagai keuntungan dan fleksibilitas.

4) Tabungan Investasya iB

Tabungan Investasya iB adalah tabungan yang ditujukan untuk Nasabah Perorangan dan Non Perorangan yang memberikan bagi hasil lebih tinggi untuk dana investasi lebih besar.

---

[66] Otoritas Jasa Keuangan, *www.ojk.go.id*, diakses 10 Juli 2019

5) Tabungan Rencana iB

Tabungan Rencana iB adalah tabungan yang ditujukan untuk Nasabah perorangan yang dapat digunakan untuk merencanakan semua kegiatan sesuai keinginan nasabah.

6) Tabungan Simpel iB

Tabungan Simpel iB adalah tabungan yang ditujukan untuk Nasabah Perorangan (khusus siswa) dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.[67]

7) Giro Utama iB

Giro Utama iB adalah sarana simpanan dana yang ditujukan untuk Nasabah Perorangan dan Non Perorangan untuk kepentingan usaha yang memberikan keutamaan dalam kenyamanan dan kemudahan bertransaksi.

8) Tabungan Haji Anak iB

Tabungan Haji Anak iB adalah tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad *mudharabah mutlaqah* yang diperuntukkan khusus bagi nasabah perorangan khusus anak yang akan menjalankan ibadah haji.

9) Deposito Plus iB

Deposito Plus iB adalah merupakan simpanan berjangka untuk Nasabah Perorangan dan Non Perorangan yang memberikan

[67] *Ibid.*

nisbah bagi hasil yang tinggi dan dapat dijadikan fasilitas jaminan untuk kebutuhan pembiayaan.

10) Tabunganku iB

Tabunganku iB adalah tabungan yang ditujukan untuk Nasabah Perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.[68]

11) Tabungan Utama iB Dollar

Tabungan Utama iB Dollar merupakan Merupakan Tabungan untuk Nasabah Perorangan sesuai prinsip Syariah menggunakan akad *Wadiah* dengan jumlah setoran awal tertentu yang telah disepakati dimana nasabah dapat melakukan transaksi baik setoran maupun penarikan dalam bentuk *USD* atau *IDR*.

b. Produk Pembiayaan Bank Mega Syariah

1) Pembiayaan Rekening Koran Syariah iB

Pembiayaan Rekening Koran Syariah iB merupakan fasilitas pembiayaan modal kerja dengan akad Musyarakah, dimana realisasi maupun pembayaran pokok dapat dilakukan berulang-ulang kali, selama limit fasilitasnya belum terlampaui dan pembiayaan belum jatuh tempo.

2) SM Mitra iB (Pembiayaan dengan skema *Channeling*, *Executing* dan *Joint Financing*)

[68] *Ibid.*

SM Mitra iB adalah kerjasama antara Bank Mega Syariah dengan Perusahaan Mitra untuk melakukan pembiayaan secara syariah kepada Nasabah / *end user* dengan sumber dananya merupakan sumber dana dari Bank Mega Syariah atau *sharing* antara Bank Mega Syariah dan Perusahaan Mitra.[69]

3) Pembiayaan Berkah iB

Pembiayaan Berkah iB adalah pembiayaan yang diberikan kepada pegawai tetap Bank Mega Syariah dan Pegawai tetap Perusahaan Mitra yang telah bekerjasama dengan Bank Mega Syariah, dengan tujuan Pembelian barang halal dan Pembelian paket jasa.

4) Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan Modal Kerja merupakan fasilitas pembiayaan dengan tujuan pemberian tambahan dana untuk modal kerja usaha baik untuk persediaan usaha maupun untuk menutupi piutang usahanya.

5) Pembiayaan MMQ iB

Pembiayaan MMQ iB adalah fasilitas pembiayaan kepemilikan asset melalui pola kerjasama atas suatu usaha sewa, dimana penyertaan porsi dana Bank menurun karena pengambilalihan oleh nasabah.

---

[69] *Ibid.*

6) Pembiayaan IMBT iB

Pembiayaan IMBT iB merupakan fasilitas pembiayaan investasi dengan akad *Ijarah Muntahiyah bit Tamlik* (IMBT) dimana obyek yang dapat dibiayai adalah barang bergerak yang dapat diikat dengan fiducia.

7) Pembiayaan Investasi

Pembiayaan Investasi merupakan fasilitas pembiayaan yang diberikan untuk membiayai kebutuhan investasi atau pengadaan barang modal, seperti renovasi, rehabilitasi, perluasan usaha ataupun pendirian proyek baru[70]

8) Bank Garansi

Bank Garansi adalah jaminan dalam bentuk Sertifikat yang diterbitkan oleh Bank Mega Syariah yang diberikan kepada Pihak Ketiga Penerima Jaminan atas pemenuhan kontrak kerja Nasabah selaku pihak yang dijamin.

9) Pembiayaan Griya Berkah iB

Pembiayaan Griya Berkah iB adalah Pembiayaan Properti (PP) yang diberikan Bank Mega Syariah kepada Nasabah Perorangan untuk Pemilikan Rumah Tapak, Rumah Susun, Rumah Toko dan / atau Rumah Kantor, Rumah Susun antara lain Apartemen, Flat,Kondominium dan Griya Tawang, Rumah Kantor dan Rumah Toko adalah tanah berikut bangunan yang izin

[70] *Ibid.*

pendiriannya sebagai rumah tinggal sekaligus untuk tujuan komersial, antara lain perkantoran, pertokoan, atau gudang.

10) SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri)

SKBDN (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri adalah perjanjian antara Nasabah dengan Bank Mega Syariah dimana Bank Mega Syariah bertindak atas permintaan dan instruksi dari Nasabah atau atas nama sendiri untuk menjamin pembayaran atau akseptasi wesel yang ditarik oleh penjual (*beneficiary*), sepanjang syarat dan ketentuan yang tercantum di dalamnya dipenuhi oleh penjual.[71]

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel bebas yaitu Tabungan *Wadiah* (X_1), Pembiayaan *Murabahah* (X_2), dan Modal yang dimiliki (X_3), sedangkan variable terikatnya adalah Laba (Y) Bank Mega Syariah. Berikut ini adalah tabel dan deskripsi tiap variabel yang akan di teliti.

1. Analisis Tabungan *Wadiah*

Dari analisis data-data yang diperoleh, diketahui bahwa tabungan *wadiah* pada Bank Mega syariah setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal tersebut terlihat dalam grafik berikut ini:

[71] *Ibid.*

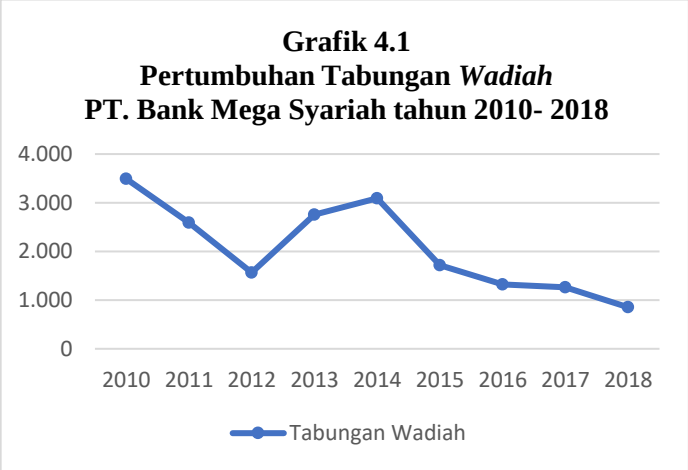

[72]

Pada grafik 4.1 diatas dapat dilihat bahwa jumlah tabungan pada Bank Mega Syariah mengalami fluktuasi pertahun secara perlahan. Dimana pada tahun 2010 nilai yang diperoleh sebesar 3.490 (dalam miliar rupiah), tahun 2011 sebesar 2.589 (dalam miliar rupiah), tahun 2012 sebesar 1.567 (dalam miliar rupiah), tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan sebesar 2.755 dan 3,089 (dalam miliar rupiah). pada tahun 2015 mengalami penurunan di angka 1.719 (dalam miliar rupiah) Kemudian pada tahun 2016 kembali menurun menjadi 1.323 (dalam miliar rupiah), hingga pada tahun 2017 dan 2018 berada di angka 1.265 dan 853 (dalam miliar rupiah).

2. Analisis Pembiayaan *Murabahah*

Dari analisis data-data yang diperoleh, diketahui bahwa pembiayaan *murabahah* pada Bank Mega syariah setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal tersebut terlihat dalam grafik berikut ini:

[72] Otoritas Jasa Keuangan, www.ojk.go.id, diakses 5 Juli 2019

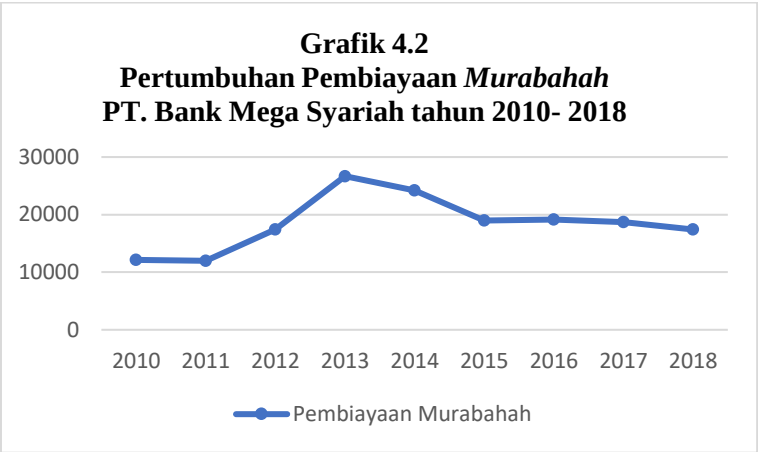

[73]

Pada grafik 1.2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah pembiayaan *murabahah* pada Bank Mega Syariah pada tahun 2010 sebesar 12.123 (dalam miliar rupiah), 2011 diperoleh sebesar 11.980 (dalam miliar rupiah), tahun 2012 sebesar 17.415 (dalam miliar rupiah), tahun 2013 sebesar 26.679 (dalam miliar rupiah), tahun 2014 sebesar 24.188 (dalam miliar rupiah) mengalami penurunan, tahun 2015 sebesar 18.953 (dalam miliar rupiah), pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan di angka 19.128 (dalam miliar rupiah), namun pada tahun 2017 kembali menurun di angka 18.706 (dalam miliar rupiah). Pada tahun 2018 sebesar 17.411(dalam miliar rupiah).

3. Analisis Modal Yang Dimiliki

Dari analisis data-data yang diperoleh, diketahui bahwa modal yang dimiliki pada Bank Mega syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut terlihat dalam grafik berikut ini:

[73] Otoritas Jasa Keuangan, *www.ojk.go.id*, diakses 5 Juli 2019

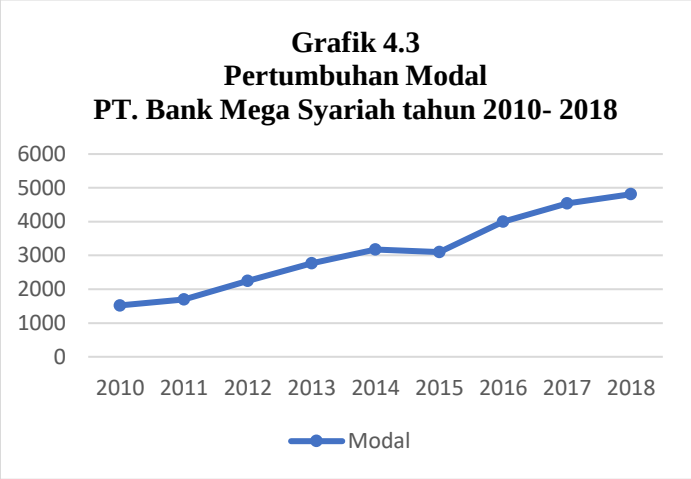

[74]

Pada grafik 1.3 diatas terlihat bahwa modal yang dimiliki PT Bank Mega Syariah pada tahun 2010 sebesar 1.521 (dalam miliar rupiah), tahun 2011 sebesar 1.692 (dalam miliar rupiah), tahun 2012 sebesar 2.244 (dalam miliar rupiah), tahun 2013 sebesar 2.768 (dalam miliar rupiah), tahun 2014 di angka 3.178 (dalam miliar rupiah), pada tahun 2015 menurun di angka 3.101 (dalam miliar rupiah), tahun 2016 kembali naik di angka 4.002 (dalam miliar rupiah), dan pada tahun 2017 di angka 4.542 (dalam miliar rupiah). Pada tahun 2018 sebesar 4.811 (dalam miliar rupiah).

4. Analisis Laba

Dari analisis data-data yang diperoleh, diketahui bahwa laba pada Bank Mega syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut terlihat dalam grafik berikut ini :

[74] Otoritas Jasa Keuangan, *www.ojk.go.id*, diakses 5 Juli 2019

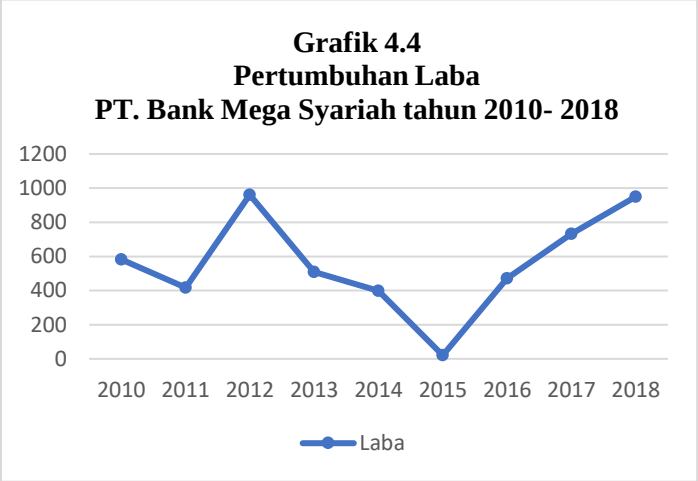

[75]

Pada grafik 1.4 diatas dapat dilihat bahwa laba yang diperoleh Bank mega Syariah pada akhir tahun ini cenderung fluktuatif. Pada tahun 2010 laba yang diperoleh 583 (dalam juta rupiah), tahun 2011 jumlah laba yang diperoleh sebesar 417 (dalam juta rupiah), tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 961 (dalam juta rupiah), namun pada tahun berikutnya yaitu tahun 2013 Bank Mega Syariah mengalami penurunan laba yang sangat drastis di angka 509 (dalam juta rupiah), kemudian di tahun 2014 di angka 398 (dalam juta rupiah), pada tahun 2015 di angka 21 (dalam juta rupiah), hingga pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali di angka 472 (dalam miliar rupiah), pada tahun 2017 sebesar 733 (dalam miliar rupiah). Dan pada tahun 2018 laba bank mega Syariah sebesar 950 (dalam miliar rupiah).

[75] Otoritas Jasa Keuangan, *www.ojk.go.id*, diakses 5 Juli 2019

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*.[76] Pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	69.71425009
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.587
Asymp. Sig. (2-tailed)		.882

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,882. Nilai ini dibandingkan dengan

[76] Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis,* (Jakarta: Rajawali Perss, 2013), hal 181

0,05 (menggunakan taraf signifikan atau ∝ = 5 untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

1) Nilai sig. atau signifikansi < 0,05, distribusi data tidak normal

2) Nilai sig. atau signifikansi > 0,05 distribusi data adalah normal

Pada data ini bahwa nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,882 sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji asumsi dasar ini diterapkan untuk Analisa regresi yang terdiri dari dua variabel atau lebih dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel melalui besaran koefisian korelasi. Deteksi multikorelasi yang sering digunakan dalam SPSS yaitu melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance.* Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan VIF lebih dari 10 maka dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	163.474	47.904		3.413	.002		
	tabungan wadiah	-.056	.052	-.183	-1.063	.296	.851	1.175
	pembiayaan murabahah	14.043	11.194	.214	1.255	.219	.871	1.148
	modal yang dimilki	-.102	.045	-.420	-2.294	.029	.753	1.328

a. Dependent Variable: laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas untuk variabel tabungan *wadiah* (X_1) nilai *tolerance* 0,851 dan nilai VIF sebesar 1,175 untuk variabel pembiayaan *murabahah* (X_2) nilai *tolerance* 0,871 dan nilai VIF sebesar 1,148 sedangkan untuk variabel modal yang dimilki (X_3) nilai *tolerance* 0,753 dan nilai VIF sebesar 1,328. Artinya bahwa data tersebut tidak terdapat gejala multikolinieritas karena nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Deteksi ada tidaknya masalah

heteroskedastisitas adalah dengan media grafik *scatterplot.* Apabila grafik membentuk pola khusus maka model penelitian itu terjadi heterokedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas dan titik- titik menyebar diatas dan dibawah pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas

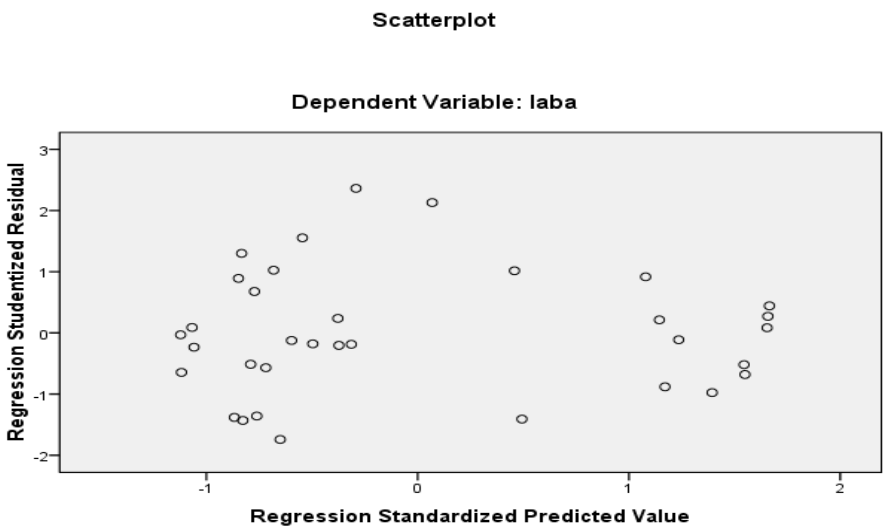

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Hasil dari analisis pada gambar 4.1 diatas yaitu sebagai berikut :

1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0.

2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada autokorelasi dapat diuji dengan *Durbin Waston* (DW) sebagai berikut :

1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW<-2)
2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 atau +2 atau -2 $\leq$ DW $\leq$ + 2
3) Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas -2 atau DW >-2

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.491[a]	.241	.166	73.117	.933

a. Predictors: (Constant), modal yang dimilki, pembiayaan murabahah, tabungan wadiah

b. Dependent Variable: laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh angka *Durbin- Watson* (DW) sebesar 0,933. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam persamaan regresinya yaitu dengan nilai -2 $\leq$ 0,933 $\leq$ +2.

3. Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini teknis- teknis analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Dengan pengolahan SPSS versi 16.0 maka didapat hasil regresi sebagai berikut. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang

berbanding terbalik antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y).

Hasil pengujian pengaruh variabel independent tabungan *wadiah*, pembiayaan *murabahah*, dan modal yang dimiliki terhadap variabel dependen laba. Dengan menggunakan uji regresi linier berganda disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	163.474	47.904		3.413	.002
	tabungan wadiah	-.056	.052	-.183	-1.063	.296
	pembiayaan murabahah	14.043	11.194	.214	1.255	.219
	modal yang dimilki	-.102	.045	-.420	-2.294	.029

a. Dependent Variable: laba
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan hasil pengujian parameter individual yang disajikan dalam tabel diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 163{,}474 – 0{,}056\ X1 + 14{,}043X2 – 0.102X3$$

Dari persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 163,474 menunjukkan nilai variabel tabungan *wadiah* (X1), pembiayaan *murabahah* (X2), modal yang dimiliki (X3),

sama dengan nol atau konstan maka besar nilai Laba bank Mega Syariah (Y) yaitu sebesar 163, 474

b. Nilai koefisien regresi (b_1) sebesar -0,056. Nilai (b_1) yang negative menunjukkan tidak adanya hubungan searah antara variabel laba di Bank Mega Syariah. Artinya, jika setiap penambahan 1 anggota X_1, standar tabungan *wadiah* akan menurunkan Laba Bank Mega Syariah sebesar -0,056, dan sebaliknya jika standar operasional prosedur menurunkan 1 macam X_1, maka Laba akan naik 0,056 dengan anggapan X_2 dan X_3 tetap.

c. Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 14,043. Nilai (b_2) yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel laba di Bank Mega Syariah. Artinya jika setiap penambahan 1 anggota X_2, pembiayaan *murabahah* akan meningkatkan Laba Bank Mega Syariah sebesar 14,043 dan sebaliknya jika pembiayaan *murabahah* menurunkan 1 macam X_2, maka Laba Bank Mega Syariah akan turun 14,043 dengan anggapan X_1 dan X_3 tetap.

d. Nilai koefisien regresi (b_3) sebesar -0,102. Nilai (b_3) yang negative menunjukkan tidak adanya hubungan searah antara variabel laba di Bank Mega Syariah. Artinya, jika setiap penambahan 1 anggota X_3, standar modal yang dimiliki akan menurunkan Laba Bank Mega Syariah sebesar -0,102, dan sebaliknya jika standar operasional prosedur menurunkan 1 macam X_1, maka Laba akan naik 0,102 dengan anggapan X_1 dan X_2 tetap.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika t hitung > t tabel maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signfikannya jika nilai sig. < tingkat signikansi (α = 0,05), maka secara parsial atau individu variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	163.474	47.904		3.413	.002
	tabungan wadiah	-.056	.052	-.183	-1.063	.296
	pembiayaan murabahah	14.043	11.194	.214	1.255	.219
	modal yang dimilki	-.102	.045	-.420	-2.294	.029

a. Dependent Variable: laba
Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah :

1) H0 diterima atau H1 ditolak jika t hitung < t tabel dengan α = 5%
2) H0 ditolak atau H1 diterima jika t hitung > t tabel dengan α = 5%

Dengan Probabilitas :

1) Jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima atau H1 ditolak
2) Jika probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak atau H1 diterima

1) **Variabel Tabungan *Wadiah***

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui t_{hitung} adalah -1,063 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, df = n-k atau 30 pada tabel dua sisi maka t_{tabel} adalah 2,042. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,063 < 2,042) dan nilai signifikan 0,296 > 0,05 maka H_1 ditolak. Jadi bisa disimpulkan bahwa tabungan *wadiah* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Mega Syariah.

2) **Variabel Pembiayaan *Murabahah***

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui t_{hitung} adalah 1,255 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, df = n-k atau 30 pada tabel dua sisi maka t_{tabel} adalah 2,042. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,255 < 2,042) dan nilai signifikan 0,219 > 0,05 maka H_1 ditolak. Jadi bisa disimpulkan bahwa pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba Bank Mega Syariah.

3) **Variabel Modal Yang Dimiliki**

Berdasarkan output pada tabel di atas diketahui t_{hitung} adalah -2,294 sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikansi (α) = 5%, df = n-k atau 30 pada tabel dua sisi maka t_{tabel} adalah 2,042. Dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa

t_{hitung} < t_{tabel} (2,294 > 2,042) dan nilai signifikan 0,029 < 0,05 maka H_3 diterima. Jadi bisa disimpulkan bahwa modal yang dimiliki secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba Bank Mega Syariah.

b. Uji Secara Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikansi secara simultan atau bersama-sama antara variabel Tabungan *Wadiah* (X1), Pembiayaan *Murabahah* (X2) Dan Modal Yang Dimilki (X3), Terhadap Laba Bank Mega Syariah (Y). maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51056.411	3	17018.804	3.183	.038[a]
	Residual	160382.530	30	5346.084		
	Total	211438.941	33			

a. Predictors: (Constant), modal yang dimilki, pembiayaan murabahah, tabungan wadiah

b. Dependent Variable: laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Berdasarkan hasil SPSS 16 diatas diketahui Fhitung adalah 3,183 sedangkan Ftabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan kebebasan (n-k) = 33 maka diperoleh nilai Ftabel sebesar 2,89. Dengan membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel sehingga dapat disimpulkan Fhitung <

Ftabel (3,183 > 2,90), maka H4 diterima. Artinya bahwa ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel tabungan *wadiah* (X1), pembiayaan *murabahah* (X2) dan modal yang dimilki (X3) terhadap laba Bank Mega Syariah (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi ($R^{2)}$

Koefisiensi determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen atau untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (tabungan *wadiah*, pembiayaan *murabahah* dan modal yang dimiliki) terhadap variabel dependen (laba bank mega syaraiah). Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 16 dapat dilihat nilai koefisiensi determinasi, sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491[a]	.241	.166	73.117

a. Predictors: (Constant), modal yang dimilki, pembiayaan murabahah, tabungan wadiah

b. Dependent Variable: laba

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16

Dari tabel 4.6 diatas diketahui bahwa angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,241. Nilai *Adjusted R Square* berkisarantara 0-1, yaitu 0,166 artinya 16,6% variabel terikat laba dijelaskan oleh variabel tabungan *wadiah*, pembiayaan *murabahah* dan modal yang dimilki

yang sisanya yaitu (100% - 16,6% = 83,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, seperti biaya operasional pendapatan operasional (BOPO), dana pihak ketiga, Non Performing Financing (NPF) dan lain sebagainya.